



## PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI MITIGASI BENCANA ABRASI PANTAI (STUDI KASUS DI NEGERI LIMA)

Ferad Puturu<sup>1</sup>, Rifyan Ruman<sup>2</sup>, Siti Hana Hatuala<sup>3</sup>, Rabiah Tum Tomagola<sup>4</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Ambon, Maluku, 97233, Indonesia  
Email: [ratitomagola@gmail.com](mailto:ratitomagola@gmail.com)

---

### Article History

Received: 24-08-2024

Revision: 27-09-2024

Accepted: 03-10-2024

Published: 15-10-2024

**Abstract.** Coastal erosion is one of the natural disasters that frequently occurs in coastal areas and can threaten the sustainability of ecosystems and the lives of local communities. Negeri Lima, as one of the coastal villages, faces a significant threat of coastal erosion. This research aims to increase the awareness of the Negeri Lima community regarding coastal erosion disaster mitigation through a socialization program implemented by KKN students. The method used in this research is a participatory approach involving local communities in various socialization activities. The results show that the disaster mitigation socialization successfully increased community knowledge and awareness about coastal erosion and its mitigation measures. Moreover, the active participation of the community in these activities also improved their preparedness in facing the threat of coastal erosion. These findings indicate that a structured socialization program involving community participation can be an effective strategy in enhancing coastal community resilience against coastal erosion disasters.

**Keywords:** Coastal Abrasion, Coastal Area, Disaster Mitigation, Disaster Impact

**Abstrak.** Abrasi pantai merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di wilayah pesisir dan dapat mengancam keberlangsungan ekosistem serta kehidupan masyarakat setempat. Negeri Lima, sebagai salah satu desa pesisir, menghadapi ancaman abrasi pantai yang signifikan. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Negeri Lima mengenai mitigasi bencana abrasi pantai melalui program sosialisasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan sosialisasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa sosialisasi mitigasi bencana yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang abrasi pantai dan langkah-langkah mitigasinya. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan tersebut juga meningkatkan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi ancaman abrasi pantai. Temuan ini mengindikasikan bahwa program sosialisasi yang terstruktur dan melibatkan partisipasi masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan resiliensi komunitas pesisir terhadap bencana abrasi pantai.

**Kata Kunci:** Abrasi Pantai, Wilayah Pesisir, Mitigasi Bencana, Dampak Bencana

---

**How to Cite:** Puturu<sup>1</sup>, Ruman, R., Hatuala, S. H., & Tomagola, R. T. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Melalui Sosialisasi Mitigasi Bencana Abrasi Pantai (Studi Kasus di Negeri Lima). *EMPOWERMENT: Journal of Community Practice*, 1 (1), 01-07. <http://doi.org/10.54373/empow.v1i1.21>

---

## **PENDAHULUAN**

Abrasi pantai merupakan fenomena alami yang terjadi ketika gelombang laut dan arus pantai mengikis daratan di sepanjang garis pantai. Proses ini dapat disebabkan oleh faktor alami seperti badai dan pasang surut, serta aktivitas manusia yang tidak terkontrol seperti pembangunan infrastruktur pesisir tanpa perencanaan yang memadai. Dampak abrasi pantai dapat sangat merugikan, termasuk hilangnya lahan, kerusakan ekosistem pesisir, dan ancaman terhadap kehidupan serta mata pencaharian masyarakat yang tinggal di daerah pesisir.

Negeri Lima, yang terletak di pesisir pantai, merupakan salah satu daerah yang rentan terhadap abrasi pantai. Meskipun masyarakat setempat menyadari keberadaan masalah ini, kesadaran dan pemahaman mereka tentang mitigasi abrasi pantai masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan edukasi yang diterima oleh masyarakat mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi risiko abrasi. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa dapat berperan penting dalam mengatasi masalah ini. Melalui program KKN, mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat, memberikan edukasi, dan melakukan sosialisasi mengenai mitigasi bencana abrasi pantai. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam proses sosialisasi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi ancaman abrasi pantai.

Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Negeri Lima tentang mitigasi bencana abrasi pantai. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat setelah mengikuti program sosialisasi. Selain itu, kegiatan ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program sosialisasi serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan program di masa mendatang. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya mitigasi bencana abrasi pantai, khususnya di wilayah pesisir. Dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang mitigasi abrasi pantai, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih tangguh dan siap menghadapi berbagai ancaman bencana di masa depan.

## **BAHAN DAN METODE**

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengevaluasi efektivitas program sosialisasi mitigasi bencana abrasi pantai yang dilaksanakan di Desa Negeri Lima. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai proses dan hasil dari program sosialisasi tersebut. Kegiatan ini dilakukan di Negeri Lima, sebuah desa pesisir yang rentan terhadap abrasi pantai. Subjek penelitian meliputi masyarakat desa yang terlibat dalam program sosialisasi, tokoh masyarakat, dan para mahasiswa KKN yang melaksanakan program tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu (1) observasi partisipatif: peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, mengamati interaksi antara mahasiswa dan masyarakat, serta mencatat respon dan partisipasi masyarakat, (2) wawancara mendalam: wawancara dilakukan terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam program sosialisasi, termasuk tokoh masyarakat, peserta sosialisasi, dan mahasiswa KKN. wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif mengenai pelaksanaan dan dampak program, (3) diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion/FGD*): FGD dilakukan dengan kelompok masyarakat yang berbeda untuk mendalami pemahaman mereka tentang abrasi pantai dan langkah-langkah mitigasi yang diperoleh dari sosialisasi, dan (4) kuesioner: kuesioner disebarkan kepada peserta sosialisasi untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap mereka sebelum dan setelah mengikuti program sosialisasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data observasi, wawancara.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Tingkat Kesadaran Masyarakat Sebelum dan Sesudah Sosialisasi**

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta sebelum dan sesudah program sosialisasi, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang abrasi pantai dan langkah-langkah mitigasinya. Sebelum sosialisasi, hanya 25% dari responden yang memahami konsep abrasi pantai dan dampaknya, sementara setelah sosialisasi, angka ini meningkat menjadi 80%.



**Gambar 1.** Sosialisasi mitigasi abrasi pantai\

### **Dampak Program Sosialisasi Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat**

Diskusi kelompok terfokus (FGD) menunjukkan bahwa program sosialisasi telah meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi abrasi pantai. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka kini lebih memahami langkah-langkah yang perlu diambil untuk melindungi diri dan properti mereka dari dampak abrasi. Selain itu, masyarakat juga mulai mengimplementasikan beberapa langkah mitigasi, seperti penanaman vegetasi pantai dan pembuatan struktur pelindung sederhana.

### **Efektivitas Pendekatan Partisipatif**

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam sosialisasi mitigasi bencana sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sosialisasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga membangun rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam program mitigasi bencana dapat meningkatkan efektivitas program tersebut (Nurhayati, 2018).

### **Tantangan dan Kendala**

Meskipun program sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, terdapat beberapa tantangan dan kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang tersedia untuk mendukung kegiatan sosialisasi. Selain itu, resistensi awal dari beberapa anggota masyarakat yang skeptis terhadap program ini juga menjadi kendala. Namun, melalui pendekatan yang inklusif dan komunikasi yang efektif, kendala ini dapat diatasi.

### **Implikasi untuk Kebijakan dan Praktik**

Temuan ini memiliki implikasi penting untuk kebijakan dan praktik mitigasi bencana di wilayah pesisir. Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu mendukung program sosialisasi yang berkelanjutan dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program mitigasi abrasi pantai.

### **Partisipasi dan Respons Masyarakat**

Observasi partisipatif menunjukkan bahwa masyarakat Negeri Lima sangat antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan sosialisasi. Rata-rata tingkat kehadiran dalam setiap sesi sosialisasi mencapai 85%, dengan partisipasi aktif dalam diskusi dan simulasi tanggap darurat. Wawancara mendalam mengungkapkan bahwa masyarakat merasa lebih percaya diri dan siap dalam menghadapi ancaman abrasi pantai setelah mengikuti program.



**Gambar 2.** Sesi diskusi tanya jawab

### **KESIMPULAN**

Program sosialisasi mitigasi bencana abrasi pantai yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Negeri Lima berhasil meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang abrasi pantai dan langkah-langkah mitigasinya. Beberapa kesimpulan utama dari kegiatan ini adalah:

- Program sosialisasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang abrasi pantai dan upaya mitigasinya. Sebelum sosialisasi, sebagian besar masyarakat tidak memahami konsep abrasi pantai, sementara setelah sosialisasi, terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan.

- Masyarakat Negeri Lima menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi, yang mencerminkan antusiasme dan keseriusan mereka dalam menghadapi ancaman abrasi pantai. Tingkat partisipasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam melibatkan masyarakat.
- Setelah mengikuti program sosialisasi, masyarakat merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi ancaman abrasi pantai. Mereka mulai mengimplementasikan beberapa langkah mitigasi sederhana, seperti penanaman vegetasi pantai dan pembuatan struktur pelindung.
- Tantangan dan kendala: meskipun program ini berhasil, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, termasuk keterbatasan sumber daya dan resistensi awal dari beberapa anggota masyarakat. Pendekatan inklusif dan komunikasi yang efektif dapat membantu mengatasi kendala ini.
- Implikasi kebijakan: temuan ini menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk program sosialisasi mitigasi bencana. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program mitigasi abrasi pantai.
- Artikel ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya mitigasi bencana di wilayah pesisir dan dapat menjadi model bagi program serupa di daerah lain yang menghadapi ancaman abrasi pantai. Rekomendasi untuk penelitian mendatang termasuk evaluasi jangka panjang dari program sosialisasi dan eksplorasi pendekatan inovatif untuk mitigasi abrasi pantai.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan dan penulisan artikel ini:

- Universitas Pattimura, khususnya Fakultas Teknik dan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan.
- Pemerintah dan masyarakat Negeri Lima atas kerja sama dan partisipasi aktif dalam program sosialisasi mitigasi bencana abrasi pantai.
- Bapak Ferad Puturuhu, SP., M.Si atas kontribusinya sebagai narasumber ahli dalam bidang Mitigasi Bencana.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Maluku atas dukungan data dan informasi terkait mitigasi bencana di wilayah pesisir.

**REFERENSI**

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2017). *Pedoman Mitigasi Bencana`Pesisir*. Jakarta: BNPB.
- Djalante, R. (2012). Adaptive Governance and Resilience: The Role of Multi-Stakeholder Platforms in Disaster Risk Reduction. *Natural Hazards and Earth System Sciences*, 12(9), 2923-2942.
- Gunawan, B. (2016). Kajian Dampak Abrasi Pantai di Desa Pesisir. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 14(1), 45-56.
- Nurhayati, E. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam di Wilayah Pesisir. *Jurnal Manajemen Bencana*, 10(2), 123-136.
- Setiawan, I. (2019). Strategi Sosialisasi Mitigasi Bencana di Komunitas Pesisir. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 11(1), 67-78.
- Sutrisno, S., & Kurniawan, A. (2020). Efektivitas Program KKN dalam Edukasi Masyarakat tentang Mitigasi Bencana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 189-197.
- Triyono, T. (2015). Pengaruh Sosialisasi Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(2), 89-98.
- Wijayanti, P. (2017). Penanganan Abrasi Pantai Berbasis Komunitas. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 8(4), 221-230.